

## **Pengaruh Intergrasi Metode Komunikatif Dan Saintifik Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII MTsN 1 Sumbawa Barat**

**Ambok Panaik Wangsa Makasa<sup>1</sup>, Mahsun<sup>2</sup>, dan Burhanuddin<sup>3</sup>**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mataram. Mataram, Indonesia

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received; 23 Juni 2022

Publish: 22 July 2022

---

#### **Keywords:**

*Integration, communicative, saintifical, speaking, 8<sup>th</sup> graders*

---

### **Info Artikel**

#### **Article history:**

Diterima: 23 Juni 2022

Publis: 22 July 2022

---

### **Abstract**

Speaking is one of human abilities that has been possessed since human were born, it's just that skill needs to be constantly honed so that it develops and becomes better and its development is adjusted to the language used. This study aims to know the impact of integration of communicative and saintifical methods on the speaking ability of Indonesian eight grade at MTsN 1 West Sumbawa. This is a design experiment with the posttest only control design. Research subjects included 30 sample students from two classes of control classes and experiment classes. The data collection technique in this study uses rating scales, which are analyzed using SPSS program. Research indicates that integration of communicative and saintifical methods affected the speaking ability of 8<sup>th</sup> graders. That is a sig value (2 tailed) that is a 0,100 that is smaller than 0,005 sig value.

---

### **ABSTRAK**

Berbicara merupakan salah satu keterampilan manusia yang sudah dimiliki sejak manusia dilahirkan, hanya saja keterampilan ini perlu selalu diasah agar berkembang dan menjadi lebih baik dan perkembangannya disesuaikan pula dengan bahasa yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi metode komunikatif dan saintifik terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan menggunakan desain posttest only control. Subjek dan sampel penelitian terdapat 30 sampel siswa dari sekolah MTsN Sumbawa Barat. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala rating, yang dianalisis menggunakan bantuan program spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intergrasi metode komunikatif dan saintifik ini berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t dengan equal variance not assume nilai sig (2 tailed) yaitu 0,104 yang lebih besar dari nilai sig 0,005.

---

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

#### **Corresponding Author:**

**Ambok Panaik Wangsa Makasa**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mataram

[Ambokpwm12@gmail.com](mailto:Ambokpwm12@gmail.com)

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang. Dengan adanya pendidikan dan pembelajaran dapat mengajarkan banyak hal pada manusia, yang menjadikan manusia yang seutuhnya. Dalam pembelajaran banyak hal yang akan dilatih dan diasah mulai dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Salah satu kemampuan yang cukup penting dan selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara, berkomunikasi, atau bercakap ini merupakan keterampilan dan kemampuan yang terpenting bagi setiap orang. Karena disetiap aktivitas manusia didunia ini baik secara individu maupun berkelompok tidak luput dari sebuah interaksi yang akan berujung pada komunikasi atau berbicara yang menjadi penghubung antara orang yang satu dengan orang lainnya. Kemampuan berbicara ini, merupakan kemampuan yang selalu dibutuhkan dan ada disetiap materi pelajaran, khususnya lagi bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata peajaran yang

menjadi induk bagi seseorang yang ingin mengembangkan 4 skill dalam berbahasa diantaranya yaitu, skill menulis, menyimak, membaca dan berbicara. Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap materinya selalu disisipkan pengembangan untuk setiap keterampilan-keterampilan ini tak terkecuali keterampilan berbicara ini. Namun, kenyataannya yang kita dapat sekarang ini banyak sekali sekolah-sekolah yang hanya mengandalkan materi atau pemberian materi semata tanpa mengasah, mengembangkan, bahkan meningkatkan skill dari keterampilan berbicara ini. Salah satunya di kelas VIII MTsN 1 Sumbawa Barat ini. Saat observasi yang terlihat adalah guru hanya memberikan materi pokok dari buku dan menjelaskannya tanpa adanya feedback berupa pendalaman atau peningkatan skill tertentu, skill atau kemampuan yang dimaksud ialah kemampuan berbicara. Padahal seperti yang kita ketahui banyak sekali materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik pada semester 1 maupun pada semester genap yang dapat digunakan untuk meningkatkan skill atau kemampuan berbicara yang dimaksud, seperti teks berita, teks iklan, puisi, teks deskriptif, teks persuasif, drama dan lain sebagainya.

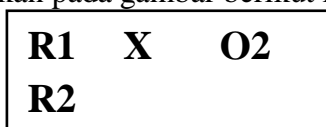
Akan tetapi hal yang disayangkan ialah ketidakmampuan guru untuk membuat sebuah kegiatan yang dapat menggali, mengasah atau mengembangkan dari kemampuan berbicara ini. Hanya saja selama proses pembelajaran ada beberapa keterampilan saja yang terasah dan berkembang seperti skill atau keterampilan menulis pada saat pengumpulan tugas, skill atau keterampilan membaca pada saat menganalisis suatu topic atau membaca suatu topic yang berkaitan dengan tema pembelajaran, dan skill atau kemampuan menyimak pada saat siswa mendengarkan guru di kelas ataupun mendengarkan topic yang berkaitan dengan tema pembelajaran pada atau selama proses pembelajaran. Lalu, kapankah keterampilan berbicara itu diasah, dikembangkan ataupun digali. Sebagai contoh ketika siswa bertanya juga termasuk keterampilan berbicara, akan tetapi hal tersebut belum cukup untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karena seperti yang kita ketahui keterampilan berbicara ini merupakan keterampilan umum dan merupakan keterampilan yang paling banyak digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam proses interaksi. Oleh karena itu perlunya skill atau keterampilan ini diasah agar kemampuan berbicara siswa dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi yang disesuaikan dengan bahasa yang digunakan juga. Sehingga sebagai guru perlunya memvariasikan metode, pendekatan, model dan strategi pembelajaran agar setiap skill yang ada dalam pembelajaran berbahasa dapat dijangkau terlebih lagi keterampilan berbicara ini. Sehingga untuk alternatifnya dapat menggunakan metode yang dapat menjangkau dari keterampilan-keterampilan tersebut, salah satunya yaitu dengan integrasi metode saintifik dan komunikatif ini dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Menurut Abidin (dalam Agus dan Dina, 2019) saintifik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah melalui kegiatan curahan gagasan, berfikir kreatif, melakukan aktifitas penelitian dan membangun konseptual pengetahuan. Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa Saintifik mengajarkan siswa untuk lebih aktif dan mandiri dan kreatif, yang artinya pembelajaran ini menyiapkan siswa akan penguasaan materi siswa yang baik, selain itu dengan adanya metode saintifik ini siswa dapat belajar untuk memproduksi teks persuasif yang merupakan materi pokok dalam penelitian ini. Sedangkan komunikatif diartikan sebagai orientasi belajar mengajar bahasa yang berdasarkan pada tugas dan fungsi bahasa sebagai berkomunikasi. Dari pengertian tersebut mengajarkan bahwa siswa dapat mengkomunikasikan, melatih siswa berani berargumentasi, berpendapat dan melatih mental siswa ketika berbicara di depan teman-temannya (Krisandi, Widharyanto dan Dewi, 2018).

Diharapkan dengan adanya integrasi dari kedua metode saintifik dan komunikatif ini dapat menjadi alternatif bagi guru agar proses pembelajaran tidak monoton, selain

itu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat dampak atau pengaruh dari intergrasi metode komunikatif dan saintifik ini terhadap kemampuan berbicara anak dibandingkan pada siswa yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII MTsN 1 Sumbawa Barat tahun ajaran 2022/2023.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen yang menggunakan 2 kelompok sampel yaitu kelas control dan kelas eksperimen (Sugiono, 2015). Penelitian ini menggunakan desain *posttest only control design*, yang bertujuan untuk memberikan posttest atau test pada kedua kelompok setelah proses pembelajaran dilakukan, akan tetapi hanya satu kelas yaitu kelompok eksperimen saja yang diberikan perlakuan. Adapun rancangan penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini.



**Gambar 1.** Desain penelitian *posttest only control design*

Penelitian ini dilakukan untuk pengambilan data selama 2 minggu, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yang dimulai dari tanggal 12 Mei sampai pada tanggal 23 Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas VIII sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan skala rating. Skala rating merupakan instrument yang dibuat untuk memberikan gambaran penampilan saat seseorang menjalankan tugas yang memunculkan frekuensi sifat-sifat (Sangadji dan Sofiah, 2010). Karena variabel penelitiannya merupakan kemampuan berbicara maka terdapat enam komponen yang akan dinilai, antara lain yaitu: volume suara, kelancaran, intonasi, pelafalan, percaya diri dan penguasaan materi. Setiap penilaian menggunakan skala rating memiliki kategori nilai mulai dari angka 1 artinya sangat kurang, 2 cukup, 3 baik dan 4 sangat baik. Lalu skor tersebut dihitung dan dibagi dengan 24 sebagai skor maksimal dan dikalikan 100%. Data yang terkumpul berupa data kualitatif berupa penilaian berbicara, kemudian akan diubah menggunakan SPSS menjadi data kuantitatif. Data yang sudah diubah akan di analisis menggunakan statistik parametrik yaitu uji *independent sampel t test*, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk melihat sebaran datanya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Uji

Kelompok	Rata-Rata	Normalitas Kolmogorov-Smirnov	Homogenitas	Hipotesis
30 siswa	76,13	0,200	0,10	0,104
<b>Nilai Signifikansi 0,05</b>				

Hasil Uji Homogenitas mengindikasikan bahwa data atau sampel penelitian dari kelas kontrol ataupun eksperimen yang digunakan adalah Homogen, artinya tidak ada kelas, baik itu kontrol ataupun eksperimen yang memang memiliki kemampuan berbicara yang baik pada saat proses penelitian. Yang artinya bahwa kelas tersebut memiliki

kemampuan yang sama. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji homogenitas yang hasil hitung nilai sig yaitu sebesar 0,10 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05.

Hasil uji normalitas dilakukan menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov-semirnov, pada kedua kelas sampel menunjukkan bahwa kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal. hal ini dapat dibuktikan pada hasil uji normalitas kedua sampel kelas tersebut menggunakan uji Kolmogorov-semirnov menghasilkan nilai 0,200. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai hitung sig kedua kelas sampel tersebut berdistribusi dengan normal karena nilai hitung sig lebih besar dari nilai sig yang ditentukan yaitu 0,05.

Sedangkan Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kelompok yang menggunakan integrasi metode komunikatif dan saintifik terhadap kemampuan berbicara siswa, dibandingkan siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel diatas.

Dasar pengambilan keputusan hipotesis,  $H_a$  diterima jika nilai hitung sig lebih besar daripada nilai sig 0.05 artinya terdapat pengaruh integrasi metode komunikatif dan saintifik terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Sumbawa Barat. Dan sebaliknya  $H_0$  diterima jika nilai hitung sig lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh integrasi metode komunikatif dan saintifik terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Sumbawa Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t menggunakan nilai Sig (2 tailed) menunjukkan bahwa nilai hitung sig kurang dari 0,05 atau  $0,104 > 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari integrasi metode komunikatif dan saintifik terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII di MTsN 1 Sumbawa Barat. Lebih jauh dapat dilihat dari nilai rata-rata dari kedua kelompok yaitu kelompok control memiliki nilai rata-rata 71,40, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata mencapai 80,87. Jika ditinjau dari nilai KKM bahasa Indonesia nilai kelas control masih jauh dibawah KKM dibandingkan kelas eksperimen, karena seperti yang kita ketahui KKM untuk bahasa Indonesia sendiri yaitu 75. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi metode komunikatif dan saintifik terhadap kemampuan berbicara anak lebih unggul serta penguasaan materi yang lebih baik dibandingkan pada siswa dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Temuan hasil pengamatan sejalan dengan Teori menurut Robin dan Thompson (dalam Krisandi, Widharyanto dan Dewi, 2018) keunggulan dari pembelajaran yang menerapkan komunikatif ini, siswa lebih cenderung untuk melakukan hal dibawah ini, seperti a) selalu berkeinginan untuk menafsirkan tuturan secara tepat, b) berkeinginan untuk selalu menggunakan bahasa yang komunikatif, c) tidak merasa malu saat melakukan kesalahan dalam berkomunikasi, d) selalu menyesuaikan bentuk dan makna dalam berkomunikasi, e) frekuensi latihan lebih tinggi, f) selalu memantau ujaran diri dan mitra agar apa yang ingin disampaikan dapat dipahami dan diterima. Dan diperkuat oleh Astami, Ningrum dan Budiarja (2013), yang dapat diambil kesimpulan bahwa selama penggunaan pendekatan komunikatif ini, kemampuan bahasa Jepang mahasiswa meningkat sangat signifikan dibandingkan sebelum diterapkannya komunikatif. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya komunikatif ini selain merangsang untuk berkomunikasi dan berbicara, mahasiswa juga akan digugah semangatnya agar tidak ketinggalan oleh mahasiswa yang lainnya dalam hal berkomunikasi bahasa Jepang. Dan Selain itu, hasil pengamatan pada sejalan juga dengan teori saintifik menurut Rusadi, Widiyanto dan Lubis (2019) penerapan saintifik dalam pembelajaran dapat meningkatkan

kemampuan untuk bertanya (berkomunikasi) dalam rangka untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan integrasi metode komunikatif dan saintifik ini, siswa akan lebih terasah kemampuan berbicaranya dan lebih tertarik untuk selalu ingin berkomunikasi perihal topik materi pelajaran. Integrasi metode komunikatif dan saintifik ini makin sempurna, pada saat diterapkannya pada pembelajaran bahasa. Karena seperti yang kita ketahui, pembelajaran bahasa memang banyak sekali topik yang dapat diangkat untuk menunjang perkembangan kemampuan berbicara pada anak. Sebagai contoh pada materi teks persuasif, mulai dari membuat teks persuasif hingga bagaimana cara menyampaikan teks yang sudah dibuat dengan bahasa yang baik dan benar agar orang yang mendengar atau membaca tertarik, yang hal tersebut akan sesuai dengan tujuan dari teks persuasif yaitu mempengaruhi pendengar atau pembaca.

Dengan pembelajaran dan materi pembelajaran diatas akan sangat cocok dalam menerapkan integrasi atau kolaborasi dari kedua metode komunikatif dan saintifik tersebut. Tidak hanya peserta didik yang aktif yang akan semaksimal aktif, akan tetapi siswa yang pasif juga akan tergugah semangatnya untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Jika hal tersebut, selalu guru terapkan dalam proses pembelajaran, maka tidak menutup kemungkinan siswa pasif dikelas akan menjadi siswa yang aktif seperti siswa pada umumnya.

Hasil penelitian Utami (2016) semakin mengukuhkan bahwa pembelajaran berbasis komunikatif dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa, mengembangkan sikap persuasif dan komunikasi serta meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, tidaklah heran jika hasil kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol yang hanya mengandalkan pembelajaran yang bersifat konvensional.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka didapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh integrasi metode komunikatif dan saintifik terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Sumbawa Barat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dari hasil rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,40 dan kelas eksperimen sebesar 80,87. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kelas yang diterapkannya metode komunikatif dan saintifik dibandingkan pada kelas yang hanya mengandalkan pembelajaran konvensional saja. Selain itu, dilihat dari hasil uji nilai t didapat kesimpulan hasil dari nilai hitung sebesar 0.104 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi 0.005 dengan taraf kepercayaan 95%. Disarankan pada guru bahasa Indonesia dapat menerapkan integrasi metode komunikatif dan saintifik dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih optimal.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Astami, Sri, Rosita Ningrum, Felicia Budiardja. 2013. Efektivitas Pendekatan Komunikatif Pada Mata Kuliah Menyimak dan Berbicara II. *Lingua Cultura*, 7 (2): 102-107
- Damai Sagita Krissandi, Apri, B Widharyanto, Rische Purnama Dewi. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD Pendekatan dan Teknis*. Bekasi: Media Maxima
- Erno Rusadi, Bobi, Rohmat Widiyanto dan Rahmat Rifai Lubis. 2019. Analisis Learning And Inovation Skill Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keteampilan Abas 21. *Conciencia* 19 (2): 112-131

- Mamang Sungadji, Etta, Sofiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pahrudin, Agus, Dona Dinda Pratiwi. 2019. *Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utami, Sri. 2016. Pengaruh Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Pendekatan Komunikatif Dengan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LIKHITAPRAJNA* (2) 58-66